

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu proses yang merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberadaan guru dalam pembelajaran dituntut dapat mengorganisir kegiatan siswa secara aktif serta mampu memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran.

Di negara kita Indonesia pendidikan formal seperti sekolah adalah salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan juga pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Hal ini tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 2 tentang Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selanjutnya tentang masalah pendidikan ini juga termaktub dalam tujuan pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi di antaranya untuk mengembangkan watak dan kemampuan dengan tujuan agar

¹ Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut jelaslah bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, maka hal ini tidak terlepas dari ciri manusia Indonesia yang berkualitas di antaranya ialah beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas di antaranya melalui proses pembelajaran. Karenanya tidak ada kemajuan yang dapat dicapai tanpa adanya pendidikan di sekolah dan tidak ada kebahagiaan juga keselamatan hidup yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat kecuali dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga orang tidak akan pernah bosan untuk melakukan temuan-temuan baru sebagaimana penemuan ilmu pengetahuan di bidang matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah diberikan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tujuannya memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa dan juga memberikan tekanan pada keterampilan dalam

penerapan matematika. Oleh karena itu diperlukan kegiatan belajar matematika dan latihan-latihan yang teratur dalam menyelesaikan soal matematika.

Para siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dituntut untuk menguasai pelajaran matematika yang ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu matematika juga sebagai salah satu sarana penguasaan ilmu dasar yang diajarkan di semua jenjang pendidikan sejauh mungkin disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian matematika menempati posisi penting dalam sistem pendidikan yang kualitasnya harus ditingkatkan. Namun kenyataannya kualitas pendidikan matematika itu di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya pengajaran matematika yaitu; (1) seleksi siswa harus lebih baik, (2) kurikulum yang lebih baik, (3) cara mengajar guru yang lebih bervariasi, (4) bimbingan dan penyuluhan yang lebih teratur, (5) evaluasi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, hal penting yang dilakukan guru adalah bagaimana strategi atau cara guru untuk membelajarkan siswanya. Hal ini dikatakan karena dengan cara mengajar yang lebih baik, maka diasumsikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Kegiatan pembelajaran haruslah memiliki strategi yang relevan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian mengajar. Teknik penyajian mengajar yang digunakan berbeda-beda tujuannya. Teknik sering digunakan

untuk memotivasi kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap pada mata pelajaran yang diajarkan.

Penyajian pembelajaran harus oleh teknik dan metode yang jelas. Seorang guru dituntut usaha dan kerja kerasnya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras ini, Allah SWT berfirman di dalam surat At Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Usaha atau kerja keras seorang guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah suatu hal yang sangat wajar, guru menginginkan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang berkesaan dan menyenangkan, hal itu diperlukan persiapan yang matang untuk lancarnya pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika sebagai guru meskipun lama mengajar matematika, namun konsep-konsep yang ada di buku sering dibelajarkan dengan menyampaikan isi buku kepada siswa atau pembelajaran disampaikan melalui ceramah. Pembelajaran semacam ini bukan saja pada mata pelajaran matematika, akan tetapi hampir pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan pengalaman pada tahun sebelumnya, hasil belajar belum memuaskan, pada pembelajaran materi “Bilangan Bulat”, rata-rata hasil belajar < 6 dari 45 siswa yang terdaftar pada tahun pembelajaran 2010/2011. Materi

“Bilangan Bulat” sebenarnya bukan materi yang sulit jika guru memperhatikan segala potensi dalam menunjang proses pembelajaran. Lingkungan alami dalam proses pembelajaran seperti di pekarangan sekolah, taman, hutan dan lain-lain memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran semacam ini dengan pendekatan lingkungan. Sekalipun pendekatan ini dianggap sebagai inovasi dalam proses pembelajaran, namun akan lebih bermakna jika digunakan pendekatan lain yang diarahkan untuk mengorganisasikan siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan siswa ketika belajar di lingkungan alami adalah pendekatan kooperatif tipe belajar bersama.

Penelitian-penelitian tentang pendekatan lingkungan dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme, artinya siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lain dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi. Teori konstruktivisme meyakini pada suatu proses, siswa itu sendiri yang harus secara pribadi dan aktif menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks untuk dijadikan sebagai informasi miliknya sendiri .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Belajar Bersama dengan Setting Lingkungan Pada Siswa Kelas V MI At Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas adalah:

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar konsep bilangan bulat siswa kelas V MI At Thayyibah?
2. Bagaimana respon siswa belajar konsep bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama.
2. Lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar adalah halaman sekolah.
3. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar dan tes hasil proses belajar.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tentang konsep bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan pada siswa kelas V MI At Thayyibah. Tujuan penelitian ini dijabarkan lagi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI At Thayyibah Gambut pada konsep bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan.
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas V MI At Thayyibah Gambut dalam pembelajaran Matematika pada konsep “Bilangan Bulat” dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya bagi:

1. Siswa
 - a. Menumbuhkan motivasi belajar siswa
 - b. Melatih siswa berkolaborasi dengan siswa lain
 - c. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Guru
 - a. Meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan pada pokok bahasan yang lain.

c. Guru dapat memilih pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Matematika.